

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Etimologi kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education* yang berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Wadah yang dipandang dan berfungsi sebagai penghasil sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Seperti yang dikatakan Moh Roqib “pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia”.¹

Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2019), hal. 5

proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.² Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Di dalam pendidikan diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Hal itu sesuai dengan firmanNya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka antaramu dan orang-orang

² Muhtarom, *isu-isu kontemporer* (Kudus: Maktabah, 2018), hal. 6

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pembelajaran matematika Adalah proses interaksi guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir pada suatu lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Berbicara tentang pengajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari masalah yang terdapat didalamnya. Para guru umumnya menyadari bahwa pelajaran matematika bukanlah termasuk pelajaran yang mudah bagi kebanyakan siswa karena matematika sebagai suatu pelajaran yang sangat membosankan dan sulit karena matematika diajarkan dengan metode yang tidak menarik, guru menerangkan serta

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen tahun 2003 (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2017).

memberikan contoh dan siswa hanya mencatat sehingga tidak heran jika nilai pelajaran matematika yang diperoleh rendah dibanding dengan nilai pelajaran yang lain. Namun rendahnya nilai pelajaran matematika yang diperoleh siswa bukan hanya disebabkan oleh materi yang sulit, tetapi bisa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Faktanya pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar adalah matematika. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan siswa mengalami masalah dalam mempelajari konsep materi atau guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menarik agar materi mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan berfokus pada guru menjadikan hasil belajar menjadi rendah. Perhatian diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan saat mempelajari matematika karena minat belajar yang kurang.

Untuk membantu siswa dalam menguasai matematika, perlu usaha maksimal agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai seperti yang diharapkan. Sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif di dalamnya dan pembelajaran yang dimulai dengan masalah kontekstual agar pelajaran lebih bermakna. Selain menekankan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa juga menekankan pada proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. *Realistic*

Mathematics Education (RME) merupakan pembelajaran yang memadukan antara konsep secara teoritis harus sama atau seimbang dengan realitas kehidupan atau di sebut juga suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Dengan kata lain, konsep harus dapat direalisasikan dalam hidup dan kehidupan sebagai fakta nyata dari kehidupan itu sendiri.⁴

Oleh karena itu, materi harus dipilih dan disesuaikan dengan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual) dan tingkat kognitif siswa, dimulai dengan cara-cara informal melalui pemodelan sebelum dengan cara formal. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Realistic Mathematics Education* (RME). Ide utama dari *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (*reinvent*) ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan dunia nyata atau real world (Astuti, 2018).⁵

Zulkardi juga berpendapat bahwa RME merupakan pendekatan pembelajaran yang mengambil realitas menjadi titik permulaan dan mencoba membantu siswa membangun dan

⁴ Ariyadi, Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 20.

⁵ Rizma Vira Artika, Rahmat Sudrajat, Arfilia Wijayanti. "Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Berbantu Media Kertas Lipat Terhadap Penanaman Konsep Bangun Datar". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 4. (2019). hal. 473.

menemukan kembali konsep matematika lewat masalah kontekstual interaktif.⁶ Kegiatan RME di kelas memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggambarkan, menafsirkan, dan memecahkan masalah dunia nyata dengan cara mereka sendiri berdasarkan pengetahuan mereka sebelumnya, dimulai dengan masalah kontekstual. Dalam hal ini, kata "realistik" tidak berarti bersifat nyata saja, namun sesuatu yang mampu dibayangkan oleh siswa.

Cara mengajar pendekatan ini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami konsep matematika melalui suatu pengalaman sehari-hari siswa dalam situasi yang nyata, seperti seorang guru harus menggunakan media pembelajaran yang benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri teknik penyelesaiannya.⁷

Peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian pertama, peneliti yang dilakukan Enggar Maulana Putra tahun 2019 skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas III Di Minu Waru Ii Sidoarjo”.⁸ Peneliti yang

⁶ Hisma Darliani, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Siswa Kelas VIII.A MTS. Aisyiyah Sunggumasa"

⁷Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 7.

⁸ Putra, Enggar Maulana. "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Mata Pelajaran*

kedua, peneliti yang dilalukan Izmi Pranestika tahun 2023 yang berjudul “ Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Materi Keliling Bangun Datar Kelas III SD Al-Zahra”.⁹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2023 di SD 32 Negeri Kota Bengkulu pada kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu terdapat Permasalahan yang terjadi pada siswa seperti pada materi penjumlahan contohnya guru kurang menggunakan metode yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran terkesan satu arah, membosankan dan akhirnya siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah, guru juga jarang menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran misalnya dalam pembentukan kelompok dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa dalam konteks nyata.¹⁰

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu mengupayakan suatu pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan menggunakan pendekatan *Mathematics*

Matematika Materi Pembagian Kelas III di MINU Waru II Sidoarjo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019)

⁹ pranestika, I. (2023). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Materi Keliling Bangun Datar Kelas III SD Al-Zahra Indonesia* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹⁰ SD 32 Negeri Kota Bengkulu pada kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu, 10 September 2023, pukul 9:30 WIB.

Education (RME) dalam mengajarkan topik penjumlahan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu dikelola dengan memperhatikan konteks penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang berasal dari penjumlahan sekitar kehidupan. Penjumlahan sekitar kehidupan siswa tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengawali pembahasan topik-topik matematika tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu**”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

B. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan *Realistic*

Mathematics Education (RME) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kegunaan baik praktis maupun teoritis.

1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pada pelajaran matematika.

2) Secara Praktis

Kontribusi hasil penelitian bagi guru, siswa, peneliti dan SD Negeri 32 Kota Bengkulu antara lain:

a) Bagi Guru

Bagi guru sebagai wahana penambah keilmuan tentang kependidikan terutama dalam bidang pelajaran matematika pada pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang diterapkan di sekolah

b) Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya, karena evaluasi yang sudah diberikan untuk guru dan pihak sekolah (kepala sekolah). SD Negeri 32 Kota

Bengkulu memberi evaluasi terkait penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di sekolah tersebut dan meningkatkan motivasi untuk pihak sekolah agar bersama-sama menjadikan sekolah juara menjadi sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk siswanya.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, memberi pengalaman awal yang berharga dalam bidang pelajaran matematika untuk menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sebelum akhirnya berkecimpung dalam dunia pendidikan.

